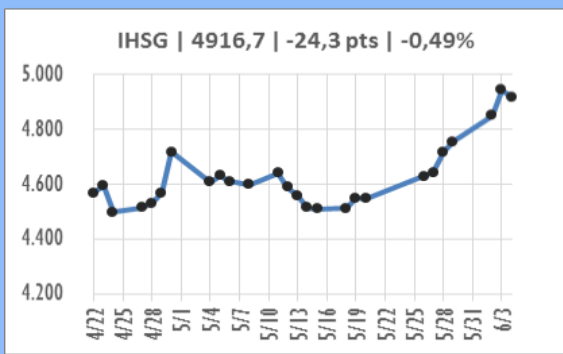


DAILY STATISTIC


IHSG	4.916,70
Change	-24,30
Change (%)	-0,49
Total Value (IDR triliun)	12,30
Total Volume (miliar saham)	13,47
Net Foreign Buy (IDR miliar)	980,67
Up: 209	Down: 201
	Unchange: 285

Index	Last	Chg	%
Nikkei 225	22.695,74	81,98	0,36
Hang Seng	24.366,30	40,68	0,17
Strait Times	2.707,20	6,81	0,25
FTSE 100	6.341,44	(40,97)	(0,64)
Dow Jones	26.281,82	11,93	0,05
S&P 500	3.112,35	(10,52)	(0,34)
Nasdaq	9.615,81	(67,10)	(0,69)

Commodities	Price (USD)	Chg	%
Crude Oil	37,7	0,66	1,78
Palm Oil	541,0	(15,25)	(2,74)
Gold	1.720,2	18,00	1,06
Nickel	12.856,0	12,00	0,09
Coal	56,3	(0,85)	(1,49)

Exchange	Rate	Chg	%
USD IDR	14.089,0	(37,00)	(0,26)
SGD IDR	10.081,0	(23,00)	(0,23)
JPY IDR	129,0	(0,65)	(0,50)

Stock Pick	Buy / Sell Range	Recommendation	Stoploss
TINS	500 - 550	Accumulation Buy	468
SRIL	156 - 162	Speculative Buy	154
GJTL	374 - 390	Speculative Buy	366

News Highlight

- Adhi Karya (ADHI) bukukan kontrak baru Rp 2,6 triliun hingga April 2020
- Porsi setoran dividen emiten BUMN membesar
- Ekonom CORE: Jika program PEN tak dilakukan, perekonomian Indonesia akan mati

Daily Outlook

IHSG melemah 24,30 point (-0,49%) pada perdagangan kemarin (4/6), membawa IHSG ke level 4.916,70. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 12,30 triliun dengan volume sebesar 13,47 miliar lembar saham. Investor asing mencetak beli bersih (*net buy*) di pasar sebesar Rp 980,67 miliar. Beberapa sektor membawa turun IHSG ke zona merah. Sektor yang menjadi pemberat pergerakan saham dipimpin oleh sektor aneka industri yang turun 1,50% dan sektor pertambangan turun 1,01%. Namun ada 3 sektor yang berupaya menahan kejatuhan IHSG yaitu sektor konstruksi yang naik 1,25%, sektor perkebunan naik 0,60%, dan sektor infrastruktur 0,31%.

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei ditutup menguat 0,36%, Indeks Hang Seng menguat 0,17%, dan Indeks Strait Times ditutup menguat 0,25%. Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 melemah 0,64%. Bursa AS, Dow Jones menguat 0,05%, S&P500 melemah 0,34%, dan Nasdaq melemah 0,69%.

Dari Bursa AS ditutup bervariasi, indeks S&P 500 dan Nasdaq terkoreksi karena aksi *profit taking* investor sebelum rilis laporan ketenagakerjaan. Namun indeks Dow Jones masih menunjukkan ketahanan yang luar biasa. Data ekonomi menunjukkan jumlah orang Amerika yang mengajukan tunjangan pengangguran turun di bawah 2 juta untuk pertama kalinya. Laporan pekerjaan diperkirakan akan menunjukkan tingkat pengangguran AS melambung tinggi menjadi 19,7% (tertinggi sepanjang sejarah).

Dari dalam negeri, IHSG menguat pada awal perdagangan sejalan dengan bursa regional dan bursa global hari sebelumnya. Namun akhirnya IHSG ditutup melemah pada akhir perdagangan meski investor asing masih mencatatkan beli bersih (*net buy*) sebesar Rp 980,67 miliar. Pelemahan IHSG diwarnai aksi *profit taking*, pelemahan juga dipengaruhi oleh berita Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di DKI Jakarta yang mulai memasuki masa transisi. Pelaku pasar masih menganalisa tentang situasi dan sektor apa yang lebih cocok untuk investasi di masa transisi.

IHSG pada hari ini diprediksi berfluktuatif cenderung melemah. Kami memperkirakan IHSG akan bergerak didalam rentang 4830-5060.

News Update

- **Adhi Karya (ADHI) bukukan kontrak baru Rp 2,6 triliun hingga April 2020** PT Adhi Karya Tbk (ADHI) catatkan kontrak baru sebesar Rp 2,6 triliun dari Januari hingga April 2020. Perolehan tersebut ditopang dari lini bisnis konstruksi & energi. Direktur Utama Adhi Karya Entus Asnawi memaparkan selama bulan April ada penambahan kontrak baru sebesar Rp 100 miliar. "Perolehan didominasi oleh pembangunan Rumah Sakit Khusus Covid-19 di Universitas Gajah Mada," kata Entus, Kamis (4/6). Lini usaha konstruksi & energi menjadi penopang perolehan kontrak baru ADHI sepanjang empat bulan, yakni hingga 91%. Kemudian, disusul lini bisnis properti 8% dan sisanya dari lini bisnis lainnya. Dari segmentasi pemberi dana, realisasi kontrak baru ditopang dari pemerintah sebesar 70%. Selanjutnya disusul BUMN 20%, dan swasta 10%. Sepanjang 2020, emiten BUMN ini membidik kontrak baru sebesar Rp 35 triliun. Dengan realisasi hingga April, ADHI berniat mengkaji ulang target tersebut. (Kontan)
- **Putusan MA keluar, anak usaha Bayan Resources (BYAN) sah jadi pemilik izin lahan** Kasus hukum tumpang tindih izin lahan yang menimpa anak usaha emiten pertambangan batubara PT Bayan Resources Tbk (BYAN) sepertinya kelar. Dalam keterangan resmi Bayan Resources (BYAN), Kamis (4/6), manajemen Bayan Resources (BYAN) mengatakan bahwa anak usahanya PT Tiwa Abadi telah menerima salinan putusan Mahkamah Agung pada 3 Juni 2020 yang menolak permohonan kasasi dari PT Sasana Yudha Bhakti dan Bangun Persada Jaya. Merunut masalah, kasus ini bermula dari gugatan anak usaha Bayan yakni Tiwa Abadi atas izin usaha budidaya perkebunan komoditi kelapa sawit PT Sasana Yudha Bhakti tahun 2007 dan izin usaha perkebunan Bangun Persada tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Bupati Kutai Kartanegara. Dus, dengan keluarnya putusan MA tersebut, Tiwa Abadi sepertinya menjadi pemilik lahan yang sebelumnya jadi sengketa dengan Sasana Yudha Bhakti dan Bangun Persada Jaya. (Kontan)
- **Porsi setoran dividen emiten BUMN membesar** Musim pembagian dividen dari emiten BUMN belum sepenuhnya berakhir. Besar dividen yang dibagikan bahkan cenderung membesar. PT PP Tbk (PTPP) misalnya. Perusahaan ini akan membagikan dividen Rp 209 miliar atau setara 22,5% dari laba bersih 2019. Tahun lalu, payout ratio dividen PTPP sekitar 20% dari laba bersih 2018 yang mencapai Rp 1,5 triliun. Adapun nilai dividen per saham yang akan dibagikan tahun ini setara dengan Rp 33,84. "Dividen dapat dibayarkan pada awal Juli," ujar Agus Purbianto, Direktur Keuangan & Manajemen Risiko PTPP, Kamis (4/6). Sebelumnya, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) juga mengumumkan dividen tahun buku 2019 senilai Rp 1 triliun. Ini setara dengan payout ratio sekitar 105%. Porsi ini lebih tinggi dengan payout ratio dividen tahun buku 2018 yang hanya sebesar 40% atau setara Rp 1,38 triliun. Belum berhenti sampai dua emiten tersebut. Beredar kabar di pasar PT Bukit Asam Tbk (PTBA) akan membagikan dividen tahun buku 2019 dengan payout ratio 90% hingga 100%. (Kontan)
- **Ekonom CORE: Jika program PEN tak dilakukan, perekonomian Indonesia akan mati** Pemerintah akan menjalankan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) guna merespon dampak pelemahan ekonomi yang berlanjut hingga saat ini karena pandemi corona virus disease 2019 (Covid-19). Berdasarkan draf Rapat Kerja (Raker) tertutup Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dan Komisi XI Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI), pemerintah mematok anggaran PEN sebesar Rp 318,09 triliun. Angka tersebut dialokasikan untuk sembilan langkah pemulihan ekonomi nasional. Menurut Ekonom CORE, Pieter Abdullah menjelaskan, kunci untuk menghindari terjadinya krisis atau depresi adalah program pemulihan ekonomi yg di dalamnya yakni program bantuan kepada masyarakat yang terdampak terutama kepada dunia usaha baik melalui pelonggaran pajak, restrukturisasi kredit, subsidi bunga, dan sebagainya. Program tersebut memang tidak serta merta mengembalikan pertumbuhan ekonomi ke level normal. Namun tujuan utamanya adalah meningkatkan daya tahan masyarakat dan dunia usaha, supply dan demand perekonomian. Pieter juga memprediksi, dengan adanya program-program pemerintah dengan mengeluarkan banyak bantuan kepada perekonomian, maka ia memprediksi pertumbuhan ekonomi pada tahun ini akan tetap terpuruk di kisaran 0-2%. (Kontan)
- **Persediaan bensin AS membludak, harga minyak mentah kompak melemah** Harga minyak mentah kembali tertekan di tengah keraguan atas kemampuan produsen minyak mentah untuk menyetujui perpanjangan pemangkasan produksi dan kekhawatiran atas peningkatan persediaan bahan bakar di Amerika Serikat. Kamis (4/6) pukul 19.20 WIB, harga minyak mentah berjangka Brent kontak pengiriman Agustus 2020 di ICE Futures turun 19 sen menjadi US\$ 39,60 per barel. Posisi ini menuju penurunan pertama harga minyak Brent dalam enam sesi. Dalam pembicaraan lanjutan mengenai pemangkasan produksi minyak, Arab Saudi dan Rusia, dua produsen minyak terbesar di dunia, telah setuju untuk mendukung perpanjangan pemangkasan 9,7 juta barel per hari (bpd). Sebelumnya, OPEC+ sepakat, pemangkasan produksi sebesar jumlah tersebut hanya dilakukan di bulan Mei dan Juni 2020. Tetapi dengan pertemuan OPEC+ untuk membahas pemotongan tetap tergantung pada pemotongan yang dilakukan oleh negara-negara yang belum memenuhi target mereka sejauh ini, kata sumber. (Kontan)
- **Risiko default meningkat, investor perlu lebih cermat memilih surat utang** Diserang dampak persebaran virus corona atau Covid-19, risiko gagal bayar utang perusahaan berpotensi meningkat. Salah satu perusahaan yang menunjukkan gejala tersebut, salah satunya PT IndoSterling Optima Investa. Dalam surat yang dimiliki Kontan, diketahui bahwa PT IndoSterling Optima Investa meminta perpanjangan waktu masa investasi dari nasabahnya. Surat juga dibubuhi tandatangan dari Sean William Henley selaku Direktur PT IndoSterling Optima Investa, yang juga Komisaris dari PT IndoSterling Technomedia Tbk (TECH) yang hari ini (4/6) baru melakukan initial public offering (IPO). Dalam surat tersebut, dijelaskan bahwa surat utang bernama IndoSterling High Yield Promissory Notes (HYPN) meminta perpanjangan masa investasi. Menjanjikan kupon 13% per tahun, nasabah HYPN menempatkan dana selama 12 bulan terhitung sejak awal kuartal II-2019. Head of Investment Research Infovesta Utama Wawan Hendrayana menjelaskan bahwa promissory notes merupakan surat utang piutang biasa yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tanpa ada jaminan khusus. Hanya saja, jenis surat utang ini umumnya menggunakan tenor satu tahun dari waktu penerbitan. (Kontan)

In-Depth Stock Analysis

TBIG Trading Buy | Entry 1080 - 1110 | Stoploss 1045 | Target 1200

Setelah berhasil rebound dari support 1025, TBIG diperkirakan akan bergerak dengan kuat, ditambah dengan indikator stochastic yang sudah berhasil membentuk golden cross pada 2 hari perdagangan yang lalu. Selanjutnya TBIG akan menguji resisten terdekat pada level 1140, apabila berhasil melewati harga tersebut, diperkirakan TBIG akan melaju kembali sampai dengan level resisten berikutnya di 1200. Kami merekomendasikan saham TBIG dengan trading buy, rentang beli terdapat pada level 1080 - 1110, level stoploss 1045, dan target harga berpotensi mencapai level 1200.

TBIG mampu membukukan pertumbuhan pendapatan 11,57 persen secara YoY menjadi Rp1,26 triliun pada kuartal I 2020. Dari situ, perseroan membukukan laba bersih Rp 228,53 miliar atau naik 4,80% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Dengan realisasi tersebut, margin laba bersih atau net profit margin (NPM) perseroan sebesar 18,1% per 31 Maret 2020. Posisi itu hanya terkoreksi tipis dari 19,2 persen pada kuartal I/2020. TBIG mampu mempertahankan tingkat NPM yang cukup tinggi tersebut di masa pandemi covid-19, karena pendapatan sewa menara yang sudah terkontrak dalam jangka panjang.

Disamping itu, target TBIG untuk menyewa 3000 menara pada tahun ini yang terdiri dari 2.000 penyewa lokasi bersama dan 1.000 bangunan baru, sudah terpenuhi 47% pada kuartal I 2020, dengan 1400 tambahan penyewa baru atau tumbuh 175% secara tahunan. Klien TBIG untuk tahun ini cukup bervariasi, diantaranya berasal dari Hutchinson, EXCL, ISAT dan TLKM.





SEKURITAS

PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia
Phone : 021-2788-3989 | www.sfsekuritas.co.id

DISCLAIMER

RISSET HARIAN (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.